

**KAJIAN TERHADAP VARIASI BENTUK MOTIF, TEKNIK  
PEMBUATAN, DAN JENIS PRODUK BORDIR *MASIN ITAM* DI  
KECAMATAN AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM**



**Rahmad Kurniawan Putra**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode Maret 2017**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**KAJIAN VARIASI BENTUK MOTIF, TEKNIK PEMBUATAN, DAN  
JENIS PRODUK BORDIR MASIN ITAM DI KECAMATAN AMPEK  
ANGKEK KABUPATEN AGAM**

**Rahmad Kurniawan Putra**

Artikel ini disusun berdasarkan laporan penelitian Rahmad Kurniawan  
Putra untuk persyaratan wisuda periode Maret 2016 dan telah  
diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 4 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra, Minarsih, M.Sn



Drs. Erwin A, M.Sn

## Abstrak

Bordir di setiap daerah Indonesia memiliki ciri khas tersendiri. Salah satunya di Sumatera Barat. Bordirnya variatif seperti bordir Pesisir, Pariaman, serta Bukittinggi. Bordir di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, juga memiliki jenis bordir khas yang disebut dengan bordir *masin itam*. Fokus kajian (1) Variasi bentuk motif; (2) Teknik pembuatan; (3) Jenis-jenis produk bordir *masin itam*. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh hasil penelitian: bentuk motif naturalis dan dekoratif; teknik pembuatan adalah *suji cair* dan kerancang; produk yang dihasilkan adalah benda pakai: mukena, baju kebaya, baju *kuruang*, baju koko, jilbab atau selendang, sprei, *bed-set* pengantin, dan alas meja.

## Abstract

Embroidery Indonesia each area has its own characteristics. One of them in West Sumatra. Coastal varied embroidery such as Pesisir embroidery, Pariaman, and Bukittinggi. Embroidery in District Ampek Angkek, Agam, West Sumatra, also has a distinctive type of embroidery called *masin itam* embroidery. The focus of the study (1) Variations motif; (2) The technique of making; (3) The types of *masin itam* embroidery products. Through qualitative research results obtained: naturalist motifs form and decorative; the technique of making are *suji cair* and *Kerancang*; The resulting products are disposable items: mukena, baju kebaya, baju *kuruang*, koko, veil or scarf, bed linen, bed-sets of the bride, and pedestal table.

**KAJIAN VARIASI BENTUK MOTIF, TEKNIK PEMBUATAN, DAN  
JENIS PRODUK BORDIR MASIN ITAM DI KECAMATAN AMPEK  
ANGKEK KABUPATEN AGAM**

**Rahmad Kurniawan Putra<sup>1</sup>, Minarsih<sup>2</sup>, Erwin A<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
email : rahmadkurniawan307@gmail.com**

**Abstract**

Embroidery Indonesia each area has its own characteristics. One of them in West Sumatra. Coastal varied embroidery such as Pesisir embroidery, Pariaman, and Bukittinggi. Embroidery in District Ampek Angkek, Agam, West Sumatra, also has a distinctive type of embroidery called *masin itam* embroidery. The focus of the study (1) Variations motif; (2) The technique of making; (3) The types of *masin itam* embroidery products. Through qualitative research results obtained: naturalist motifs form and decorative; the technique of making are *suji cair* and *Kerancang*; The resulting products are disposable items: mukena, baju kebaya, baju kurung, koko, veil or scarf, bed linen, bed-sets of the bride, and pedestal table.

**Kata Kunci : Variasi Bentuk Motif, Teknik Pembuatan, dan Jenis Produk**

**A. Pendahuluan**

Tata cara, alat, dan pemakaian bahan bordir *masin itam* telah diturunkan dari beberapa generasi. Teknik pembuatan bordir *masin itam* juga dikenal sebagai teknik membordir yang bisa menghasilkan bordir *suji cair* dan *kerancang* dengan kualitas halus, bordiran tersebut diperoleh dari proses pembuatan manual serta rumit. Seiring perkembangan zaman, teknik pembuatan bordir juga mengalami pengembangan. Hal tersebut dapat dilihat dari hadirnya mesin bordir digital yang dapat memproduksi bordiran lebih banyak serta cepat secara massal. Hemat waktu dan banyaknya hasil produk dari mesin bordir

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Laporan Penelitian Prodi Pend. Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2016.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang.

digital membuat teknik pembuatan bordir *masin itam* menjadi terkesampingkan. Apabila hal ini terus berlanjut masyarakat dan generasi muda tidak akan dapat mengenali salah satu teknik pembuatan kerajinan tekstil daerah seperti bordir *masin itam* Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Bordir *masin itam* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam diketahui memiliki hasil bordir yang padat, kuat, dan indah. Namun keindahan hasil bordir *masin itam* ini hanya dapat disaksikan dari cerminan variasi bentuk motif flora. Sementara motif fauna sudah tidak dipakai sebagai pilihan perwujudan motif. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat dan penikmat bordir mengetahui hasil bordir *masin itam* hanya sebatas bentuk flora dari *suji cair* dan *kerancang* padahal dua jenis bordir ini memiliki lebih dari satu bentuk, dan nama. Dari hal tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan bagaimana bisa wujud motif fauna tidak eksis pada hasil bordir *masin itam*?, bagaimana ide dasar penciptaan motif?, bentuk motif diciptakan berlandaskan apa?, dan bagaimana pengolahan ide dasar bentuk hingga menjadi hasil motif bordir?. Pertanyaan tersebut perlu jawaban agar masyarakat dan penikmat bordir tidak sekedar tahu, tapi lebih memiliki apresiasi tinggi tentang variasi bentuk motif bordir *masin itam* Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Produk bordir *masin itam* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam kerap dihasilkan dalam waktu yang lama, hal ini didasari pada pembuatan bentuk motif melalui teknik bordir *masin itam* yang manual dengan sistem kerja estafet dari 3 sampai 4 pengrajin. Kejelimetan, kerapian,

nilai, dan kualitas produk menjadi target utama, tetapi tiap-tiap jenis produk memiliki tenggang waktu dari pemilik usaha bordir. Berdasarkan hal tersebut bagaimana nilai kualitas produk dan jenis produk apa saja yang dihasilkan dari bordir *masin itam* Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.

Berlandaskan pada permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian bordir *masin itam* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam secara mendalam. Hal ini untuk membantu perindustrian bordir *masin itam* melalui pemberian informasi kepada masyarakat tentang teknik bordir *masin itam* yang digunakan dalam membuat motif bordir *masin itam*, keindahan variasi bentuk motif bordir dari *masin itam*, dan produk apa saja yang dihasilkan dari bordiran *masin itam*, oleh sebab itu, penelitian diberi judul : **Kajian Terhadap Variasi Bentuk Motif, Teknik Pembuatan, dan Jenis produk Masin itam di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam.**

Hery (2005:6) mengemukakan “Istilah bordir identik dengan menyulam kerana kata ‘bordir’ diambil dari istilah Inggris *embroidery* (*im-broide*) yang artinya sulaman”. Jadi, kata bordir diadopsi dari bahasa Inggris *embroidery* yang berarti sulam. Sehingga kegiatan membordir merupakan hal yang sama layaknya menyulam. Namun Hery (2005:7) mengatakan bahwa:

“Istilah bordir lebih populer di Indonesia daripada sulam, sehingga orang mendefinisikan bordir sebagai salah satu kerajinan ragam hias (untuk aksesoris berbagai busana) yang menitik-beratkan pada keindahan dan komposisi warna benang pada medium berbagai kain, dengan alat bantu seperangkat mesin jahit (mesin jahit bordir) atau mesin jahit komputer”.

Menurut Yuliarma (2013:7) “di Indonesia bordir diperkenalkan oleh pendatang dari Cina, kemudian dilanjutkan oleh bangsa India yang datang

dengan misi berdagang. Keterampilan ini diperkenalkan hampir keseluruhan pelosok nusantara. Ragam hias pada waktu itu hanya untuk inisial kerajaan dan untuk menghias busana para bangsawan ningrat”.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa bordir dapat berkembang di Indonesia karena didatangkan oleh para pedagang dari Cina dan India dalam misi perdagangan. Kemudian telah jelas bahwa bordir memiliki masa keemasannya tersendiri dimana salah satu kerajinan elagan berbahan benang ini dijadikan sebagai simbol status sosial yang glamor di Perancis, yakni bordir hanya dikenakan oleh kalangan bangsawan kerajaan dan penduduk kelas atas, serta bordir memiliki aturannya tersendiri oleh pemegang kekuasaan seperti Raja. Seperti aturan-aturan penggunaan motif atau ragam hiasnya. Begitu pula rupa yang sama saat bordir hadir dan dikenalkan di Indonesia.

Membordir dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan tangana atau dengan mesin, di Kecamatan Ampek Angkek membordir lebih menggunakan mesin yakni bordir *masin itam*. Membordir menggunakan mesin Menurut Ryan (338:1979) :

*“The results depend on the skill with which the machine is used. Perfect control is needed. Gaining this skill, just like playing a musical instrument, requires practice. However, when this skill is acquired, machine embroidery offers a quick way to produce a pleasing trim”*

Jadi, bagaimana pun suatu cara dalam mewujudkan hiasan bordir. Hal tersebut tergantung kepada pengalaman keterampilan pengrajin bordir dalam menggunakan medianya. Selain mesin ada beberapa bahan yang harus diperhatikan dalam pembuatan bordir di kecamatan ampek angkek yakni, bahan dan peralatan . Soedjono (1990:7) menyebutkan “bahan-bahan untuk

pekerjaan bordir tersebut antara lain ialah: kain tekstil riya, kain linen, kain linen halus, seterimin smirna, seterimin sudan, seterimin sudan halus, bahan demo, seterimin mono, seterimin gobelin”. Untuk peralatan yang digunakan Yuliarma (2013: 6) menyampaikan “peralatan utama bordir adalah mesin jahit. Ada tiga jenis mesin untuk bordir, yaitu 1)mesin jahit biasa atau dikenal juga dengan jenis *masin itam* yang digerakan dengan bantuan kaki, 2)mesin khusus atau dikenal juga dengan mesin putih yang juga digerakan dengan bantuan motor, dan 3)mesin bordir komputer” jadi dibutuhkan penyesuaian yang khusus antara bahan dan peralatan untuk pembuatan boerdir menggunakan *masin itam*.

Dalam pembuatan bordir terdapat teknik yang digunakan oleh pengrajin saat proses pembuatan bordir, melalui beberapa tahapan. Mulai dari persiapan sampai dengan penyelesaian akhir. tahapan-tahapan pembuatan bordir adalah antara lain sebagai berikut; 1) menyediakan dan menyiapkan bahan alat yang dibutuhkan, 2) merancang motif border, 3) memola / memindahkan motif bordir pada kain, 4) memasang kain yang sudah ada motifnya pada midangan, 5) memilih benang dan membordir dengan berbagai jenis tusuk, 6) finishing (membersihkan sisa benang, mencuci dan menyeterika). (<http://www.polabahan.com/#!proses-pembuatan-bordir/c1tbr>)

Dapat diambil kesimpulan bahwa teknik bordir dan langkah kerjanya seperti; persiapan alat dan bahan, desain motif, pemindahan motif ke bahan kain, memasang kain ke ram, memilih bahan yang sesuai dengan kebutuhan, dan memilih teknik tusuk, kemudian finishing.

Bentuk motif yang dibuat menggunakan unsure seni dan motif tersebut merupakan rangkaian bentuk-bentuk adaptasi alam diatur seindah mungkin melalui sentuhan unsur rupa seperti garis yang akan memaksimalkan tampilan suatu perwujudan bentuk. Sony (2007: 87) berpendapat:

“1)Motif utama, merupakan unsur pokok pola, berupa gambar-gambar bentuk tertentu, karena merupakan unsur pokok, maka kita sebut pula ornamen pokok (utama), 2)Motif pengisi, merupakan pola berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuknya lebih kecil dan tidak turut membentuk arti atau jiwa pola tersebut, ini kita sebut ornamen pengisi (selingan)”

Dapat dikatakan bahwa motif adalah gabungan elemen rupa yang diramu melalui pengaruh perenggaan atau stilasi alam benda dengan keunikannya masing-masing.

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan pengamatan secara langsung yang telah dilakukan menyesuaikan dengan tujuan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya hasil penelitian ini antara lain

### **1. Variasi Bentuk Motif Bordir *Masin Itam***

Perwujudan motif bordir di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam lebih kepada bentuk naturalis, dimana corak flora seperti bunga dan dedaunan bertabur secara dekoratif. Bentuk naturalis ini muncul karena telah mengalami gubahan bentuk atau lebih tepatnya mengalami proses stilisasi. Terkait dengan hal tersebut Wasia Rubani dalam Idrus (2012:36) menyatakan bahwa “stilasi yaitu suatu jenis desain ragam hias dengan mengubah atau menyederhanakan bentuk-bentuk asli suatu benda dilihat dari berbagai sudut pandang, yang dituangkan kedalam suatu desain hiasan yang indah dan

menarik, yang masih tetap memperlihatkan ciri khas bentuk benda aslinya sehingga tetap dapat dikenali”

Bentuk motif naturalis dan dekoratif dari bordir *masin itam* (lihat gambar 1 terlampir) Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatra Barat terbentuk melalui bordir *suji cair* dan bordir kerancangannya. Terkait dengan hal tersebut Hery (2005:11) menjelaskan bahwa “bentuk Dekoratif bentuk desain yang berwujud dari alam, ditransformasiakan ke dalam bentuk dekoratif dengan stilasi (gubahan) menjadi mode dan khayalan (biasanya didukung oleh berbagai variasi serta susunan nuansa warna yang indah dan serasi)”. Gambar 2 dan 3 (terlampir) hasil bordir dengan bentuk dekoratif dan naturalis.

Bordir kerancang memiliki 15 bentuk, tetapi hanya ada 10 bentuk yang dapat peneliti temukan dilapangan. Pernyataan tersebut dapat diperhatikan pada keterangan gambar bordir dibawah.

1) Kerancang kacau

Kerancang Kacau memiliki bentuk dan susunan jahitan bordir yang terlihat berserakan atau kacau

2) Kerancang Rel

Kerancang Rel mempunyai susunan yang nyaris kacau dan memiliki bentuk seperti rel kereta yang sedikit melengkung.

3) Kerancang Kursi

Kerancang Kursi tidak memiliki hubungan bentuk dengan kursi yang biasa digunakan sebagai tempat duduk, tetapi kerancang ini

mempunyai esensi bentuk petak dari kursi dengan susunan petak-petak yang rapi dan memiliki corak atau isian diagonal.

4) Kerancang Batu

Kerancang Batu memiliki bentuk seperti bintang yang tersusun secara tunggal atau jamak. Dibentuk dari tengah-tengah pertemuan garis vertikal, horizontal, dan diagonal.

5) Kerancang *Lawah*

Kerancang *lawah* hampir terlihat seperti kerancang batu, namun ukurannya lebih besar dan dibentuk dari pusat pertemuan garis vertikal, horizontal, dan garis diagonal yang lebih banyak sehingga membuat bentuknya mengarah kepada laba-laba atau *lawah*.

6) Kerancang Petak

Kerancang Petak memiliki susunan petak-petak yang rapi dan cenderung terlihat statis.

7) Kerancang *Pahek*

Kerancang *pahek* atau pahat tidak memiliki kemiripan dengan benda untuk memahat tersebut, melainkan mempunyai bentuk seperti jahitan padat persegi panjang yang memiliki susunan diagonal. Hal tersebut terlihat dari bidang persegi panjang sebagai kesan pada kerancang *pahek* ini.

8) Kerancang *Kipéh*

Kerancang Kipéh mempunyai bentuk setengah lingkaran yang memiliki isi garis-garis seperti rangka kipas tangan

9) Kerancang Daun

Kerancang daun mempunyai bentuk oval runcing dan memiliki isian garis-garis seperti tulang daun

10) Kerancang Potong

Kerancang potong memiliki bentuk panjang melengkung dan terlihat seperti kerancang rel versi panjang yang secara keseluruhan berbentuk seperti oval

**2. Teknik Pembuatan Bordir *Masin Itam***

a. Alat dan Bahan

1) Mesin jahit, 2) Desain motif diatas kertas minyak bening, 3) Kertas karbon, 4) Jarum jahit ukuran, 5) Ram, 6) Sekoci, 7) Gunting, 8) Pisau kecil, 9) Solder. 10) Benang border, 11) Benang jahit biasa, 12) Benang Makau warna emas atau silver, 13) Bahan kain

b. Fungsi alat dan bahan beserta proses kerja

Pemindahan Desain Motif, 2) Pensujian Desain Motif, 3) Pembordiran *Suji cair* dan Kerancang, 4) finising.

**3. Jenis-jenis Produk yang dihasilkan Dari Bordir *Masin Itam***

Bordir *Masin Itam* Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam dominan memproduksi jenis produk sandang yang dikenakan oleh perempuan dalam kegiatan harian. Seperti produk kebaya yang rutin diproduksi dan dipesan oleh konsumen. Seiring kebutuhan nilai estetis dalam setiap pakaian sehari-hari pada era sekarang, maka berkembanglah aplikasi bordir pada ragam pakaian religius seperti mukena, baju kurung, dan selendang. Selain

produk tersebut baju koko, alas meja, sprei, dan set pengantin juga bagian produksi dari *Masin Itam* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam yang perlu diperhatikan bahwa penempatan motif cenderung menyesuaikan dengan bentuk produk. Gambar 4 (terlampir) hasil produk bordir *masin itam* kebaya dan alas meja.

Selain itu penempatan motif pada produk bordir *masin itam* di Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tidak memiliki sifat konvensional atau tidak memiliki penempatan motif pada produk yang telah disepakati bersama.

### C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan data serta hasil temuan penelitian bordir *masin itam* di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam dipaparkan berdasarkan tujuan masalah. Bentuk motif bordir *masin itam* terinspirasi dari benda alam (naturalis), kebanyakan berwujud kedalam kelompok tumbuhan (flora). Alat dan bahan pembuatan bordir *masin itam* ialah mesin jahit hitam, desain motif diatas kertas minyak bening, kertas karbon hitam, jarum jahit ukuran 13, ram, sekoci, gunting, pisau kecil, solder, benang bordir yang halus mengkilap dan lembut (benang atas) dengan merek *double penguin* atau *star elephant*, benang jahit biasa pada sekoci yang hasil jahitnya kokoh (benang bawah), benang makau dengan warna emas dan *silver* untuk tahap finishing, khusus untuk pembuatan jenis bordir kerancang benang atas dan bawah harus sama. Produk bordir *masin itam* yang dihasilkan ini ialah benda pakai seperti; mukena, baju kebaya, baju *kuruang*, baju koko, jilbab atau selendang, sprei, *bed-set* pengantin, dan alas meja.

Kepada pihak perpustakaan daerah, pengelola usaha bordir *masin itam*, dan tokoh masyarakat yang berwenang di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam diharapkan untuk besinergi untuk mengelola industri bordir *masin itam* lebih baik lagi dengan cara menambah bahan baca dalam ruang lingkup bordir *masin itam*, dan meningkatkan kreativitas pengrajin dengan memberikan pemahaman ilmu desain motif bordir.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Penelitian penulis dengan Pembimbing I Dra, Minarsih, M.Sn dan Pembimbing II. Drs. Erwin A, M.Sn.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Idrus, Yenni; 2012. *Desain Ragam Hias dengan CorelDraw*. Padang: FT UNP
- Poespo, Goet. 2005. *Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir: Serta Penerapannya pada Busana Wanita dan Pria*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ryan, Mildred Graves; 1979. *The Complete Encyclopedia of Stitchery*. New York: Doubleday and Company, Inc.
- Soedjono; 1990. *Seni Pengrajin Terampil dan Kreatif Kerajinan Membordir*. Bandung: Angkasa
- Sony, Dharsono Kartika. 2007. *Budaya Nusantara: (Kajian Konsep Mandala dan Konsep Triloka/Buana terhadap Pohon Hayat pada Batik Klasik)*. Bandung: Rekayasa Sains Bandung.
- Suhersono, Hery. 2005. *Desain Bordir Motif Flora Untuk Bagian Depan Busana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- 
- Desain Bordir Motif Krancang, Tepi, dan Lengkung*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Yuliarma; 2013. *Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordiran*. Padang: FT UNP

## Lampiran



**Gambar 1. Hasil Motif Bordir *Masin Itam***  
**Sumber Karya: Maryam Surtini**  
**Foto: Rahmad Kurniawan Putra, 2015**



**Gambar 2. Bentuk Motif Dekoratif Bordir *Masin Itam***  
**Sumber Karya: Maryam Surtini**  
**Foto: Rahmad Kurniawan Putra, 2015**



**Gambar 3. Bentuk Motif Naturalis Bordir *Masin Itam***  
**Sumber Karya: Rumah Bordir Aida Namidian**  
**Foto: Rahmad Kurniawan Putra, 2015**



**Gambar 4. Produk Bordir *Masin Itam*  
(Baju Kebaya dan alas meja )  
Foto: Rahmad Kurniawan Putra, 2015**